

**PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA
(Perspektif Pendidikan Islam)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Di Susun Oleh

**Yeyen Marfu'ah
00470178**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeyen Marfu'ah

NIM : 0047 0178

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam catatan kaki.

Yogyakarta, 15 Juli 2005

Penulis



Yeyen Marfu'ah
Yeyen Marfu'ah
NIM: 0047 0178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Nadlifah, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Yeyen Marfu'ah

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Tarbiyah**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudari :

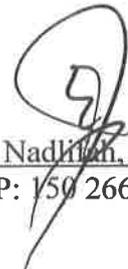
Nama : Yeyen Marfu'ah
N I M : 00470178
Fak / Jur : Tarbiyah / Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Pendidikan Seks Bagi Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)**

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang munaqosyahkan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera diajukan pada sidang munaqosyah untuk dipertanggung jawabkan.

Dengan Nota Dinas ini kami sampaikan, atas segala perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2005
Pembimbing


(Dra. Nadlifah, M.Pd.)

NIP: 150 266 729



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/66/2005

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA (Perspektif Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

YEYEN MARFU'AH

NIM. 00470178

Telah di Munaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Agustus 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.

NIP. : 150223031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP. : 150264112

Pembimbing Skripsi

Dra. Nadlifah, M.Pd.

NIP. : 150266729

Penguji I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. : 150253888

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd.

NIP. : 150236439

Yogyakarta, 6 Oktober 2005

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. : 150037930

Dra. Asnafiyah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Yeyen Marfu'ah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

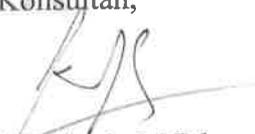
Nama : Yeyen Marfu'ah
N.I.M. : 00470178
Judul : PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA (Perspektif Pendidikan Islam)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Oktober 2005
Konsultan,


Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 150236439

Motto

*Dunia berbutang budi pada Tuhan atas keindahannya.
Apa yang di bentuknya tak akan hilang keindahannya.
Karena dunia telah di ciptakan-Nya sebagai rumah manusia.
Betapa cinta Adam kepada Hawa 'kan bisa musnah?
Begitulah halnya umat manusia.
Cinta insani bukanlah untuk makhluk bewani.
Karena cinta suci dan kasih sayang hanya bagi manusia.
Hewan hanya kenal syahwat birahi.*

(Jalaluddin Rumi).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Sahid Athar, *Bimbingan seks Bagi Remaja Muslim, Buku Pegangan Untuk Para Orang Tua dan Remaja* (Jakarta : Pustaka Zahra, 2003), hlm. Xxi.

PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini
Kupersembahkan untuk :*

Almamaterku Tercinta

*FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
"SUNAN KALIJAGA"*

YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pendidikan Seks Bagi Remaja)Perspektif Pendidikan Islam). Jurusan Kependidikan Islam (KI) I, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pendidikan seks tidak mengenal usia, akan tetapi karena masa remaja merupakan masa transisi dari usia anak-anak yang telah di lalui dengan masa dewasa yang akan di alaminya, usia remaja berkisar pada usia 12-21 tahun. Maka, dirasakan sangat penting dan perlu perhatian yang cukup besar, perkembangan dan pertumbuhan pada usia remaja sangat di butuhkan perhatian yang intens untuk kehidupan selanjutnya. Ketika anak mengalami masa remaja ia akan berusaha untuk menemukan jati dirinya sendiri. Dalam kondisi seperti ini dukungan dari orang tua, lingkungan yang baik akan sangat membantu remaja.

Perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada remaja seiring dengan mulai berproduksinya fungsi seksual, agar tidak terjadi kesalahan dalam menghadapi perubahan ini sangat penting akan adanya pendidikan seks bagi remaja yang akan membantu dan menjawab kegelisahan yang dialami berkaitan dengan fungsi seks yang mereka miliki.

Dengan adanya pendidikan seks dikalangan remaja merupakan upaya preventif, agar remaja tidak terjerumus kepada kehidupan seksual yang merugikan. Selain itu juga dengan adanya pendidikan seks dalam wujud untuk memberitahukan dan memberi pemahaman akan organ-organ reproduksi agar dilakukan dengan benar serta sesuai dengan aturan agama Islam, banyak kasus yang melanda kaum remaja karena ketidaktahuan mereka akan seks. Pendidikan seks juga di dukung dan di landasi oleh pendidikan agama yang akan mampu menyeimbangi kegalauan yang terjadi pada individu remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data di ambil dari buku-buku, artikel, ensiklopedia yang ada relevansinya dengan bahan penelitian. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan dan dari makna tersenut di ambil kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang pendidikan seks bagi remaja (perspektif pendidikan Islam). Hasil penelitian ini di harapkan akan di gunakan untuk membantu orang tua, praktisi pendidikan dalam mengajarkan dan menerangkan tentang pendidikan seks bagi remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Tujuan pendidikan seks bagi remaja perspektif pendidikan Islam adalah untuk mengajarkan, memberi pengetahuan kepada remaja, sehingga remaja mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai seks itu sendiri. Karena seks dalam Islam merupakan fitrah yang harus di jaga dan di pelihara di sertai dengan aturan agama Islam. (2) Pendidikan seks perspektif pendidikan Islam adalah bagian dari pendidikan akhlak. (3) Peran serta orang tua, praktisi pendidikan, seksolog, psikolog serta masyarakat membantu terealisasinya pendidikan seks bagi remaja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
الْصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur selalu terpanjatkan kehadiran Allah Swt, dengan segala kekuasaan dan keesaan-Nya alam semesta ini penuh dengan keindahan yang tak ternilai. Yang kesemuanya memiliki manfa'at dan ilmu pengetahuan yang harus digali oleh manusia sebagai *kholifah fil Ardhi*. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad, berkat usaha dan kesabaran manusia memiliki derajat yang mulia.

Berkat hidayah serta bimbingan Allah swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak lain baik secara moril maupun materil, maka skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan dengan baik. Dengan teriring rasa hormat, penulis banyak mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Tarbiyah sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Jamroh Latief, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku pembimbing yang sabar dan membantu, serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd, selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi study penulis.
5. Dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Umi, cinta dan kasihmu adalah nafasku yang panjang. Kakak-kakakku A Yayat, Teh Mumun, A Aan, A Rohman, A Rohim, A Farid, serta keponakan, Mamah Umay, Bi Ene.
7. Isnandar Mu'minin. Karena-Nya kita bersama.
8. Alipul, Ulfah, m' Mia, Nia, Unun, *Che* Balqis & *Che* Anam, Yulis *F.M.* serta orang-orang yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai rasa terimakasih, penulis berdo'a semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian dengan rizqi, serta kasih sayang-Nya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis sudah berusaha mencurahkan segala daya agar dapat memperoleh yang maksimal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfa'at. Amin.

Yogyakarta, 24 Maret 2005

Penulis



Yeyeh Marfu'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah	13
C. Alasan Pemilihan Judul.....	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Kerangka Teoretik.....	17
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA.	30
A. Pengertian Pendidikan Seks	30

B. Hal-hal yang Berkaitan dengan Seks pada Manusia	38
C. Peranan Agama Islam dalam Pendidikan Seks	42
D. Penyimpangan Seks.....	54
E. Pelecehan Seksual	57
F. Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Remaja	60
BAB III PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DALAM PERPENTATAN	
PENDIDIKAN ISLAM	63
A. Tujuan Pendidikan Seks bagi Remaja	63
B. Materi Pendidikan Seks bagi Remaja.....	69
C. Metode Pendidikan Seks bagi Remaja	78
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memberikan batasan makna dan pengertian, penulis mencoba memberikan penegasan istilah, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dan maksud yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan Seks

Pendidikan berasal dari kata “didik” mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha dan pengajaran.¹ Sedangkan kata seks mempunyai dua pengertian. Pertama berarti jenis kelamin dan yang kedua adalah hal-ihwal yang berhubungan dengan alat kelamin, misalnya persetubuhan dan persenggamaan.²

Sedangkan pendidikan seks mempunyai pengertian yang luas, tidak hanya hal yang berhubungan dengan alat kelamin saja. Tetapi mencakup segala upaya memberi pengetahuan perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia.³

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 23

² J. S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm.1245.

³ Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Bagi Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 2.

Dengan kata lain, pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut. Pendidikan seks juga tidak hanya mengajarkan bersenggama, fungsi organ-organ kelamin dan kesehatan reproduksi saja, tetapi disertai dengan muatan agama, agar tidak terjadi penyimpangan seksual.

2. Remaja

Kata remaja menurut bahasa mempunyai makna “mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin”.⁴ Kata remaja dikatakan kepada anak wanita yang mulai haidl dan anak laki-laki yang sudah aqil baligh.

Zakiah Daradjat mendefinisikan remaja sebagai anak pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa. Pada masa peralihan ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dari segi fisik maupun psikis. Baik ditinjau dari bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, mereka bukan lagi anak-anak tetapi mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran. Selain itu juga Zakiah Daradjat memberikan batasan masa dewasa antara usia 13 tahun hingga 24 tahun.⁵

Berkaitan dengan definisi yang telah di kemukakan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa yang disebut remaja adalah anak yang

⁴ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 33.

⁵ Abu al-Ghifari, *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*, cet 4 (Bandung: Mujahid Press, 2003), hlm.22.

berumur kira-kira 13 tahun sampai 21 tahun, dimana pada masa ini anak-anak sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang meliputi semua perkembangan dan perubahan baik fisik, emosional, maupun intelektual yang dialami sebagai persiapan memasuki usia dewasa.

3. Perspektif

Perspektif berarti “sudut pandang”, pandangan ke depan.⁶ Dalam hal ini adalah pandangan mengenai pendidikan seks bagi remaja di tinjau dari sudut pandang pendidikan Islam

4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal fikiran dan rohaninya. Sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfa'at, baik untuk dirinya maupun umatnya serta dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.⁷

Dan dalam pengertian lain pendidikan Islam diartikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁸

⁶ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm .7.

⁷ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekajur Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. 1990), hlm. 11-12.

⁸ Muhaimin Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian Filosofis dan Kerangka Dasar- Dasar perasionalnya* (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm. 136.

Dari pengertian di atas, jelas dinyatakan bahwa pendidikan seks tidak dipisahkan dari agama dan bahkan harus sepenuhnya dibangun di atas landasan agama. Dengan mengajarkan pendidikan seks diharapkan akan terbentuk remaja yang menjadi dewasa dan bertanggung jawab, baik pria dan wanita, sehingga mereka mampu berperilaku sesuai jenisnya, serta bertanggung jawab atas kesucian dirinya, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.⁹

Islam memperhatikan bimbingan seksual bagi berbagai kelompok umur. Mengingat hal itu merupakan bagian dari program pendidikan yang integral, maka permulaan bimbingan ini berbeda antara satu fase dengan fase yang lain, dan dengan konsep dan metode yang sesuai dengan karakteristik setiap fase dari pertumbuhan kejiwaan kita.

B. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan pasar bebas membuat arus informasi dan teknologi dengan mudahnya masuk tanpa ada penyaring atau *filter*. Banyak hal yang telah tereduksi pemaknaannya seiring lahir dan berkembangnya globalisasi dan modernisasi. Sikap-sikap tradisional dianggap kuno dan ketinggalan zaman, bahkan dalam pergaulan modern dianggap identik dengan intelektualitas, terutama pada pergaulan remaja.

Fase remaja merupakan fase usia yang paling penting dalam bidang pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang. Apabila seseorang

⁹ Nina Surtiretna, *Op. cit.* hlm.5.

berhasil melewati fase ini dengan baik, itu artinya ia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian yang ideal. Sebaliknya kalau ia tidak berhasil melewati fase tersebut dengan baik, ia akan menemukan berbagai macam kesulitan dalam pembentukan jiwa, sikap dan perilaku sosial di masa yang akan datang.¹⁰

Di kota-kota besar berbagai masalah yang menyangkut remaja cenderung semakin kompleks. Perbenturan budaya yang tidak dapat dihindari dalam peningkatan kelakuan seksual dikalangan remaja. Dan apabila itu benar, lazimnya peningkatan kelakuan seksual tersebut akan diikuti dengan peningkatan kehamilan dikalangan remaja, baik di dalam ikatan perkawinan maupun di luarnya. Kehamilan di kalangan remaja yang belum mencapai kematangan psiko sosial itu seringkali diakhiri dengan pengguguran, sedangkan perkawinan antara remaja sering diakhiri dengan perceraian.¹¹

Berbicara mengenai pendidikan seks, tak lepas dari sikap pro dan kontra. Di samping orang yang setuju disosialisasikannya pendidikan seks sebagian anggota masyarakat menolaknya, dengan alasan seks identik dengan kotor, cabul dan porno. Karena itu menurut mereka seks tidak perlu di ajarkan.¹²

¹⁰ Syeikh M Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Remaja Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), hlm. 13.

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja* (Jakarta: CV Rajawali, 1991), hlm.17-18.

¹² Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Op. cit.* hlm.1.

Betapapun banyak orang yang beranggapan bahwa masalah seks amatlah tabu untuk dibicarakan, namun kenyataan sehari-hari tidak lepas dari kebutuhan seks “kebutuhan seksual pada diri manusia merupakan kebutuhan dasar”.¹³

Permasalahan remaja ini berkaitan erat dengan pendidikan yang diterima dari orang tua. Kenyataan yang terjadi dimasyarakat Indonesia pendidikan anak cenderung lebih banyak dilimpahkan kepada isteri atau ibu. Hal ini berkaitan dengan anggapan bahwa ibu lebih cocok berada di wilayah domestik dan serta waktunya lebih banyak bersentuhan dengan anak-anak, sebaliknya ayah lebih cocok berada di wilayah publik. Di sisi lain pendidikan bagi kaum perempuan seakan tidak diberi ruang, padahal untuk mendidik seorang anak ibu membutuhkan pendidikan, wacana dan akses informasi.

Akibatnya pendidikan bagi anak-anak, termasuk pendidikan seks tidak bisa diajarkan kepada anak-anak. Hal ini salah satu faktor remaja mendapatkan pendidikan seks melalui media lain yang tentunya sangat beragam. Bahkan tidak sedikit informasi yang didapat salah dan menyesatkan. Dan tentunya ini akan berimbas pada tingkah laku atau sikap yang salah juga. Adapun bantuan orang tua dalam persoalan ini, biasanya kurang memadai, dengan alasan mereka malu (segan) mengemukakan pertanyaan soal-soal itu

¹³ Ayip Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, cet. 3 (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1994), hlm .25.

kepada orang tua, apalagi terhadap keluarga yang masih berpikiran kolot dan menganggap persoalan ini tidak patut untuk dibicarakan.¹⁴

Padahal seksualitas dalam agama Islam dianggap sebagai sesuatu yang suci dan sakral. Islam mengenal kekuatan kebutuhan seksual, namun subjek tersebut dibahas dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW secara serius, berkenaan dengan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.¹⁵

Seks adalah sesuatu yang bersifat alami dan tidak pernah dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pada dasarnya manusia terlahir karena adanya aktifitas seks. Sehingga pada dasarnya pendidikan seks sangat penting, khususnya bagi remaja yang cenderung punya rasa ingin tahu yang besar. Dorongan rasa keingintahuan ini kalau tidak dipenuhi dengan bimbingan dan penjelasan yang benar, dikhawatirkan mereka akan mendapat informasi yang salah tentang seks.

Membiarkan sikap anak yang salah terhadap informasi seksual, yang diwarisi karena asuhan, didikan dan pandangan orang tua maupun guru mereka yang keliru terhadap seks dan seksualitas mengakibatkan organ seks mereka kelak tidak sehat. Anak remaja sekarang harus diberi pendidikan seks yang benar. Apalagi saat ini informasi dari berbagai penjuru dunia sudah tidak dapat di bendung lagi.¹⁶ Hal ini juga ditegaskan oleh Keith Hawton dalam

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm .125.

¹⁵ Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi Remaja Muslim, Buku Pegangan Para Orang Tua dan Remaja*, terj, Ali bin Yahya, cet 2 (Jakarta : Pustaka Zahra, 2003), hlm. 13.

¹⁶ Nina Surtiretna, *Op. cit.* hlm.3.

bukunya "*Terapi Seks, Suatu Petunjuk Praktis*", bahwa informasi yang tidak memadai atau tidak tepat mengenai seksualitas merupakan faktor yang sangat rawan bagi berkembangnya disfungsi seksual.¹⁷

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini disertai dengan perubahan-perubahan yang cepat dan mencolok pada diri remaja. Perubahan-perubahan ini selain bersifat fisik juga emosional, mental dan sosial. Perubahan ini juga berdampak terhadap sikap dan tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pada remaja, hormon-hormon dan kelenjar kelamin mulai aktif sehingga memunculkan apa yang disebut "ciri-ciri seks sekunder". Selain ciri-ciri secara fisik, secara psikologis perasaan seksual atau "*sexual feeling*" mulai muncul. *Sexual feeling* yaitu keingintahuan yang lebih besar mengenai kehidupan seksual. Mulai dari menerima rangsangan seksual, berupaya mencari pengetahuan tentang seks melalui berbagai sumber dan lain sebagainya. Selain *sexual feeling* juga akan muncul apa yang disebut dengan *sexual thinking*, yaitu pikiran seksual yang berupa membayangkan, melamun, mengkhayalkan fantasi seksual. Bahkan pada masa ini mulai timbul dorongan untuk melakukan hubungan percintaan lawan jenis.

Ketika anak-anak sudah mencapai usia remaja, biasanya mereka mengalami kegoncangan batin, sebab mereka sudah tidak mau lagi memakai sikap dan pedoman hidup kanak-kanaknya, pada saat yang sama belum

¹⁷ Keith Hawton, *Terapi Seks Suatu Petunjuk Praktis* (Jakarta : Erlangga, 1993), hlm. 46.

mempunyai pedoman yang baru.¹⁸ Oleh sebab itu remaja cenderung lebih suka berbagi cerita maupun keluh kesah dengan teman sepergaulan daripada dengan orang tua. Bahkan banyak yang menganggap orang tua terlalu mengikat, kolot dan kuno namun hal ini bukan berarti remaja harus di beri kebebasan yang permisif (serba boleh), tetapi orang tua mempunyai tanggung jawab untuk bisa memberi pendidikan seks dengan cara yang lebih komunikatif. Biasanya remaja suka diajak bertukar pendapat, serta dianggap sebagai orang dewasa yang bisa berfikir dewasa dan mengutarakan pendapatnya daripada hanya sekedar mendengarkan. Dengan begitu hubungan anak dengan orang tua akan lebih harmonis.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصِّرَانَهُ أَوْ يَمَجِّسَانَهُ

Artinya:

“Setiap anak dilahirkan atas fitrah, maka rang tuanyalah yang menjadikan (seperti) Yahudi, Nasrani, atau Majusi...” (HR Bukhari Muslim).¹⁹

Hadits diatas secara jelas menunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah tugas utama, termasuk memberi pendidikan seks. Jadi Ketika ada seorang anak melakukan penyimpangan seksual maka itu bukan nyata-nyata kesalahannya, orangtua pun berperan pada tindakan yang diambil itu.

Tugas dalam pendidikan keluarga tidak bisa dibebankan pada satu orang saja (ibu saja atau ayah saja), melainkan dua-duanya. Dalam setiap

¹⁸ Panut Panuju, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: CV Tiara Wacana, 1999), hlm. 12.

¹⁹ Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm.19.

firman Allah maupun Hadis Nabi Muhammad selalu dijelaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab orang tua (ayah dan ibu). Suksesnya kehidupan anak berarti suksesnya didikan orang tua. Karena kasih sayang merupakan kualitas spiritual yang didasari terhadap orang yang kita kasih.²⁰

Namun demikian, tugas pendidikan seks ini tidak hanya bisa dibebankan kepada orang tua, apalagi pendidikan orang tua sendiri pada masyarakat kita umumnya sangat minim. Sementara itu para remaja menghadapi banjir rangsangan audiovisual dan informasi tanpa diimbangi mental yang terlatih dan selektif. Oleh sebab itu pendidikan seks hakekatnya harus dimiliki oleh semua anggota masyarakat, karena persoalan ini sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat secara keseluruhan.

Banyak asumsi dalam masyarakat bahwa pendidikan seks identik dengan penerangan seks. Penerangan seks sebenarnya hanya bagian dari pendidikan seks. Pendidikan seks termasuk penanaman nilai-nilai yang berhubungan dengan tingkah laku (*behaviour*) seksual dalam masyarakatnya, adapun yang di maksud dengan penerangan seks hanya bersifat informatif menyangkut segala keterangan dan pengetahuan mengenai perilaku seksual, anatomi seksual dan sebagainya.²¹

Pendidikan seks pada hakekatnya tidak mengenal usia. Namun secara psikologis remaja lebih memiliki emosi yang labil. Remaja secara biopsikologis sedang tumbuh menuju pematangan atau pendewasaan. Remaja

²⁰ Yasir M .Alimi, *Jenis Kelamin Tuhan, Lintas Batas Tafsir Agama* (Yogyakarta: Klik R, 2002), hlm. 28.

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. cit*, hlm.54.

biasanya lemah dalam penggunaan nilai-nilai, norma dan kepercayaan. Mereka rela mengorbankan moralitas untuk mendapatkan pujian dari teman pergaulan mereka.

Dewasa ini banyak sekali majalah, koran, internet dan media informasi lain yang membahas tentang seksualitas yang bisa dikonsumsi oleh semua kalangan, dalam hal ini remaja mempunyai banyak peluang mengetahui hal yang berkaitan dengan seksualitas secara terang-terangan tanpa batasan tertentu. Namun demikian juga tidak mungkin bila menjauhkan anak-anak dari media informasi, alternatif yang harus dilakukan adalah memberikannya pengertian, mana yang baik atau layak dan tidak baik.

Dalam pendidikan seks ini remaja harus didorong untuk memiliki pengetahuan seks yang benar, yakni mendorong pengembalian kesucian seks, sehingga seks hanya dilakukan dalam lembaga yang sakral dan legal. Rasa ingin tahu remaja tentang seksualitas tidak boleh diabaikan begitu saja, namun juga harus dijawab dengan memberi pengetahuan yang benar, bahwa seksualitas bersifat kodrati, rahmat dari Allah dan bersifat suci maka aktifitas seks pun boleh dilakukan dalam koridor kesucian.

Maurice Bucaille dalam bukunya "*La Bible, Le Coran et la Science*" mengatakan dalam Al-Qur'an kita mendapatkan perincian tentang kehidupan praktis, tentang tindakan yang harus dilakukan oleh manusia dalam peristiwa bermacam-macam dalam hidupnya. Kehidupan seks juga tidak dikecualikan.²²

²² Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, terj. P. HM Rasjid, cet 4 (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1984), hlm. 240.

Beberapa ayat menunjukkan tentang pendidikan seks termasuk penciptaan manusia baik secara eksplisit maupun implisit. Misalnya:

QS. Ath-Thariq: 86 ayat 5-7

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ. خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ. يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ.

Artinya:

"Maka hendaklah manusia memperhatikan diri apakah dia diciptakan? Dia di ciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari tulang sulbi dan tulang dada".²³

QS al-Mu'minun: 23 ayat 12-13

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ. ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ.

Artinya:

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim)."²⁴

Islam adalah agama yang sempurna, mengatur seluruh aspek kehidupan manusia mulai sejak dilahirkan sampai akhir zaman. Islam mengarahkan manusia dalam segala unsur permasalahan hidup yang di alami oleh seluruh manusia di jagat raya ini.

Kondisi masyarakat modern saat ini hampir tidak lepas dari masalah seksualitas, baik perilaku penyimpangan seksual, seks pra nikah bahkan penyakit menular seksual yang membahayakan. Melihat kondisi seperti ini,

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Juz I-30 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004), hlm. 473.

²⁴ *Ibid*, hlm. 273.

kemudian perlu dikaji bagaimana sebenarnya Islam memandang dan mengarahkan masalah seksualitas terutama pendidikan seks bagi manusia. Karena di dalam al-Qur'an menerangkan tentang penciptaan manusia (QS. al-Insaan ayat 2)

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ.

Artinya:

*"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur."*²⁵

Penjelasan Allah dalam al-Qur'an tersebut tentunya dapat menjadi kajian yang lebih mendalam tentang pendidikan seks menurut Islam. Hal ini sebagai kajian terhadap makna Islam sebagai agama yang telah mengatur segala aspek kehidupan manusia dari segala permasalahan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan mengadakan kajian tentang pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif Islam, dengan pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep pendidikan seks bagi remaja perspektif pendidikan Islam?
2. Bagaimana konsep menanamkan pendidikan seks bagi remaja perspektif pendidikan Islam?

²⁵Depertemen Agama RI, *Op. cit*, hlm. 462.

D. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa faktor mengapa penulis mengangkat judul skripsi ini:

1. Perlu adanya pendidikan seks yang mampu menahan atau menjadi alat kontrol bagi kaum remaja. Khususnya remaja muslim dalam menjalani masa perkembangan dan pertumbuhannya.
2. Mengingat pentingnya pendidikan seks bagi remaja di era globalisasi, dan membantu mereka mengatasi dilema seksualitas.
3. Masih adanya perdebatan yang panjang tentang implementasi pendidikan seks bagi remaja, oleh sebab itu penulis mengungkapkan pandangan Islam tentang pendidikan seks bagi kalangan remaja.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep ajaran Islam tentang pendidikan seks bagi remaja perspektif Islam.
- b. Untuk mengetahui konsep menanamkan pendidikan seks bagi remaja perspektif Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan keislaman dalam menggali konsep-konsep baru menuju kemajuan IPTEK dan IMTAK (Iman dan Taqwa)
- b. Secara praktis edukatif diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi pendidikan keislaman pada khususnya, para orang tua,

masyarakat dalam mengajarkan tentang konsep pendidikan seksualitas kepada peserta didik.

- c. Secara umum dapat menjadi kajian yang lain, yang tentunya berkaitan dengan pendidikan seks dalam perspektif Islam serta menjadi sumbangan pemikiran dalam menambah keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT sebagai makhluk ciptan-Nya. Amin.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini karya tulis baik berupa buku-buku maupun artikel yang mengangkat permasalahan seksual telah banyak bermunculan seperti "*Problema Remaja Di Indonesia*" karya Zakiyah Daradjat, di dalam buku tersebut memaparkan beberapa hal yang berkaitan erat dengan dunia remaja di tinjau dari aspek budaya, ekonomi, sosial, yang mempengaruhi pola atau gaya hidup remaja. Termasuk di dalamnya tentang Seks remaja. "*Bimbingan Seks bagi Suami Istri*" karya Nina Surtiretna, di dalam buku ini banyak dipaparkan seluk beluk seksual secara luas dan mendalam. Berbagai tingkah laku merawat cinta kasih sebagaimana menjalani malam pengantin, teknik dan sopan santun bersenggama, orgasme, penyakit hubungan seksual dan kiat menjaga kesucian seks dipaparkan dengan cukup jernih, bahkan terkesan vulgar dengan pedoman pada al-Qur'an dan al- Hadits, disertai kupasan dari aspek medis.

Tema lainnya yang mengangkat tema seks adalah "*Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*" yang di tulis oleh Utsman Ath Thahwill. Penulis menguraikan tentang ajaran Islam terdapat ajaran mengenai seksualitas manusia, sebagaimana proses penciptaan manusia yang diawali dari nuthfah

(cairan) sampai menjadi daging. Etika berpakaian yang sopan untuk menghindari diri dari fikiran-fikiran kotor dan tindak kejahatan seksual, serta usaha-usaha bagaimana mengendalikan nafsu seks manusia, sehingga tidak terjerumus kedalam jurang kenistaan. Pembicaraan dalam buku ini lebih di fokuskan kepada problematika seksual yang di hadapi oleh kalangan remaja serta mencari pemecahannya dengan berpegang pada ajaran Islam yang penuh dengan norma-norma tentang etika seksualitas manusia.

Di dalam koleksi skripsi di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, skripsi atau penelitian yang judulnya senada mengenai pendidikan seks antara lain: *Pendidikan Seks Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Psikologis)* ditulis oleh Siti Masru'ah tahun 1997 yang menjelaskan tentang pendidikan seks pada anak dalam pandangan pendidikan Islam yang dikaji melalui tinjauan psikologis mengacu pada sumber-sumber normatif, pendidikan Islam Yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Kemudian *Pendidikan Seks Menurut Al-Qur'an* ditulis oleh Muhammad Lutful Mazidan Khaid tahun 1997 mengupas tentang beberapa ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan pendidikan seks khususnya ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam surat an-Nur yang berkenaan dengan pendidikan seks. Selanjutnya *Pendidikan Seks Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Pada Remaja* ditulis oleh Khuriya pada tahun yang sama dan *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Menurut Al-Qur'an* ditulis oleh Puryanti tahun 1995 yang menjelaskan tentang pendidikan kelamin yang berdasarkan dan bersumber dari agama Islam yang di berikan kepada anak-anak

Dari kajian-kajian pustaka yang penulis lakukan, penulis melihat belum adanya kajian secara khusus yang berkaitan dengan pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif pendidikan Islam. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa dijadikan pedoman dalam pembelajaran bagi orang tua, guru serta remaja.

G. Kerangka Teoritik

1. Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian, karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.²⁶ Selain itu juga pada masa ini remaja lebih suka mengaktualisasikan diri dengan lingkungan, teman sepergaulan, pengakuan dari kelompok pergaulan sangat penting bagi remaja.

Perkembangan pada individu remaja melalui taraf- taraf dan fase-fase tertentu yang mempunyai spesifikasi masing-masing. Di masa ini remaja mengalami perkembangan kematangan fisik (*early adolescence*), kemudian diikuti masa kematangan emosi (*second adolescence*), dan diakhiri oleh perkembangan intelek.²⁷

Kenyataan yang terjadi di kalangan remaja ini haruslah di arahkan, dengan ajaran yang bersifat mendidik. Islam telah mengarahkan kepada

²⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet 2 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 26.

²⁷ Panut Panuju, Ida Umami, *Op.cit*, hlm. 17.

orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak dengan teliti, terutama sekali pada masa perkembangan pubertas. Tidak hanya itu saja agama Islam memberikan petunjuk untuk memilihkan teman yang baik untuk anak-anak mereka, agar dapat menyerap akhlak, adab, dan adat yang mulia.²⁸ Remaja adalah peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Banyak anggapan remaja adalah dunia penuh keindahan, hal ini disebabkan karena adanya perubahan-perubahan fisik dan psikis, karena perubahan yang terjadi pada remaja menambah daya tarik antara laki-laki dan wanita.

Perubahan fisik pada anak perempuan adalah: pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang), pertumbuhan payudara, tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi keriting, haid, tumbuh bulu-bulu ketiak. Adapun perubahan fisik yang ada pada laki-laki adalah: pertumbuhan tulang-tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap, awal perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), bulu kemaluan menjadi keriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu

²⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, cet 2 (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 132.

ketiak, akhir perubahan suara, rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap, tumbuh bulu di dada.²⁹

Secara kodrati manusia (remaja) di ciptakan oleh Allah terdiri dari laki-laki dan perempuan. Penciptaan manusia yang mempunyai daya tarik antara keduanya dan daya tarik menarik inilah yang menimbulkan apa yang disebut cinta yang pada akhirnya berlangsung ke reproduksi manusia guna melahirkan keturunan.

Dengan mengetahui struktur tubuh atau anatomi yang di miliki oleh setiap remaja baik laki-laki maupun perempuan, itu akan memudahkan pendidikan seks yang efektif bagi remaja tersebut.

Perkembangan seksual pada remaja di pengaruhi oleh hormon seks, baik laki-laki maupun wanita, seperti hormon-hormon testosteron, estrogen, dan progesteron.³⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja adalah:

1. Faktor endogen (*nature*). Yakni faktor yang diturunkan oleh orang tua, misalnya postur tubuh, bakat-minat, kecerdasan, kepribadian. Kondisi fisik, psikis atau mental yang sehat dan baik menjadi predisposisi bagi perkembangan berikutnya. Hal ini menjadi modal bagi individu agar mampu mengembangkan kompetensi kognitif, afektif maupun

²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet, 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 52-53.

³⁰ Wimpie Pangkahila, *Seksualitas Anak dan Remaja* (Jakarta : Grasindo, 1998), hlm. 58.

kepribadian dalam proses penyesuaian diri (*adjustment*) di lingkungan hidupnya.

2. Faktor exogen (*nurture*), faktor di antaranya berupa lingkungan fisik (tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim) maupun lingkungan social, ialah seseorang mengadakan relasi/interaksi dengan individu atau sekelompok individu di dalamnya (misalnya : keluarga, teman, lembaga pendidikan). Faktor ini akan berfungsi apabila seorang anak mendapatkan kasih sayang, pola asuh yang baik, ekonomi, dan memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan potensinya. Namun apabila sebaliknya, maka akan sulit untuk mengembangkan potensi kognitif maupun kemampuan lainnya.
3. *Interaksi antara endogen dan exogen*, kedua faktor ini adalah kombinasi yang saling berhubungan untuk membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu. Para ahli perkembangan menyakini kedua factor ini mempunyai peran yang sama bagi perkembangan dan pertumbuhan individu. Oleh karena itu, sebaiknya dalam memandang dan memprediksi perkembangan seseorang harus melibatkan kedua faktor tersebut secara utuh (*holistic, integrative*, dan *komprehensif*), dan bukan *partial* (sebagian saja).³¹

³¹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Galia Indonesia, 2004), hlm. 14-15.

2. Konsep Seks

Seks ialah nafsu syahwat, yakni suatu kekuatan pendorong hidup yang sering dimaknai dengan insting, naluri yang dimiliki oleh manusia.³²

Secara naluriah manusia memiliki nafsu seks untuk meneruskan kelanjutan keturunan, tetapi kenyataan sekarang ini banyak perilaku seksual yang menyimpang dan itu karena kurang memahami dan mengerti tentang pendidikan seks.

Dalam upaya mempelajari dan memahami manusia, seksualitas memiliki potensi untuk mengungkapkan lebih jauh lagi misteri yang menyelubungi eksistensi manusia.³³

Pendidikan seks berkaitan dengan bagaimana mengetahui struktur dan fungsi organ tubuh manusia, tentang praktek seks, reproduksi dan kehidupan keluarga, serta tentang kehamilan yang diinginkan, serta pencegahan dari penyakit-penyakit yang menular, seperti AIDS.

Banyak asumsi yang berlainan mengenai arti pendidikan seks. Ada anggapan bahwa pendidikan seks berarti bahwa mengajari cara berhubungan seks. Penerangan tentang anatomi fisiologi seks manusia saja. Dan bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan seks itu tidak perlu di ajarkan, karena nantinya akan tahu sendiri dan walaupun diajarkan maka itu hanya untuk orang yang sudah dewasa.

³²Ali Akbar, *Op. Cit*, hlm.9.

³³FX Rudy Gunawan, *Filsafat Sex* (Yogyakarta: Bentang Offset, 1993), hlm. 3.

3. Konsep Seks dalam Pendidikan Islam

Al-Qur'an banyak menekankan tentang meraih ilmu pengetahuan, dan fakta menunjukkan bahwa pada zaman Rasulullah SAW kaum muslim pria dan wanita tidak pernah merasa malu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pribadi mereka, seperti kehidupan seksual, yang mana hal itu terlihat kotor di masa kini.³⁴

Menurut Islam pendidikan seks ialah sebagian dari pendidikan Akhlak, yaitu untuk menjadikan manusia beriman, mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pendidikan seks, etika seks dimulai dari aurat, yaitu bagian tubuh yang diwajibkan menutupinya, tidak boleh diperhatikan dan tidak boleh pula melihat aurat orang lain, secara anatomi dia adalah bagian dari tubuh yang dapat membangkitkan nafsu seks. Pada laki-laki aurat ialah bagian yang terletak antara pusar dan lutut, termasuk penis sebagai pusatnya, sedangkan pada perempuan seluruh tubuh selain muka dan tangan, dengan pusatnya faraj atau vulva.³⁵ Berkenaan dengan hal itu al-Quran menyinggungnya dalam surat Al-Mu'minun: 5-7

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ. إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُمْ إِنَّهُمْ غَيْرُ مُلُومِينَ. فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْعَادُونَ.

³⁴ Shahid Athar, *Op. cit.* hlm.1.

³⁵ Ali Akbar, *Op. Cit.* hlm.17.

Artinya:

*"Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari yang dibalik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas."*³⁶

Ayat di atas sangat jelas bagi kita untuk bisa menjaga dan menahan segala hawa nafsu yang merupakan perbuatan tercela apabila tidak sesuai dengan anjuran yang sesuai dengan norma. Nafsu seks adalah kenikmatan tertinggi dan bisa menjerumuskan manusia ke jurang kejahatan seperti perkosaan. Allah memerintahkan untuk mengendalikan pandangan dan memelihara faraj, karena keduanya ada hubungan anatomis, fisiologis serta psikologis.

Pendidikan seks bagi remaja harus dilandaskan pada pendidikan aqidah yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Karena dengan berdasarkan pada landasan aqidah tersebut. Maka, penyimpangan serta pelesehan seksual pada individu remaja dapat di antisipasi sedini mungkin.

Materi pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif pendidikan Islam menurut Akhmad Azhar Abu Miqdad terbagi menjadi dua. *Pertama*, materi secara umum mencakup pendidikan Aqidah, pendidikan Akhlak, dan pendidikan ibadah. *Kedua*, materi secara khusus meliputi syari'at khitan, syari'at perkawinan, syari'at yang melarang dan menghukum pelanggaran kesusilaan seksual, seperti onani, homoseks, perkosaan dan pelacuran. Dan syari'at yang mengatur hubungan antara laki-laki dan

³⁶ Depertemen Agama RI, *Op. cit*, hlm. 273.

perempuan, misalnya mengenalkan mahromnya, mendidik agar selalu menjaga pandangan mendidik agar tidak melakukan ikhtilat, mendidik cara berpakaian islami.³⁷

Selain itu juga Sol Gordon, Ementus, Syracuse University, mengatakan “Jika Anda memberi tahu anak-anak kecil tentang seks, maka mereka akan mempraktekkannya, Jika Anda memberitahukan mereka tentang penyakit kelamin, maka mereka akan pergi keluar dan menemukannya”. Kebanyakan pertentangan terhadap pendidikan seks di Indonesia didasarkan kepada asumsi bahwa pengetahuan seks itu berbahaya. Namun riset di wilayah ini mengungkapkan bahwa ketidaktahuan dan keingintahuan yang tak terjawablah yang berbahaya, kegagalan kita untuk mengatakan kepada anak-anak apa yang mereka inginkan dan perlu untuk diketahui merupakan satu sebab mengapa kita menduduki peringkat pertama dalam hal tingkat kehamilan remaja di luar nikah dan tingkat aborsi diantara negara-negara maju.

Adapun yang dimaksud penulis dengan "Pendidikan Seks Bagi Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)" adalah: segala ajaran dan peraturan Islam yang bertujuan mengatur dan memberi petunjuk serta mampu bertanggung jawab kepada manusia dalam melaksanakan fungsi seksualnya ke arah tujuan yang sebaik-baiknya dan dengan cara yang sebaik-baiknya.

³⁷Akhmad Azhar abu Miqdad, *op,cit* hlm. 54-66.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian pustaka dilakukan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang tertulis.³⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian atau *reseach* adalah sebagai usaha untuk menemukan atau mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan/usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah³⁹ dalam suatu penelitian metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengumpulan data

Dalam penelitian ini dikarenakan merupakan *liblary reseach*, maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap pustaka yang berupa data sekunder dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka. Dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara feron yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bentuk pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif sama sekali, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan

³⁸ Robert Badgan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 25.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 4.

pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentative.⁴⁰

Karena penelitian ini jenis kualitatif dengan kajian pustaka, dengan demikian caranya yaitu dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan dalam bentuk tulisan baru.

⁴¹

2. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang di butuhkan, penulis mengambil sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Dalam hal ini data-data yang diperoleh bersifat "*Liblary reseach*" yaitu pengumpulan data-data dari buku-buku, artikel, ensiklopedia, yang di pandang relevansinya dengan bahan penelitian, datanya disebut dengan literatur.⁴² Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Buku berjudul "*Seks Education*", karya Salim Sahli.
- b. Buku berjudul "*Pendidikan Seks*", karya Abdullah Nasih Ulwan dan Hasan Hathout.
- c. Buku berjudul "*Pendidikan Anak Dalam Islam*", karya Abdullah Nasih Ulwan.

⁴⁰ Saifudin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

⁴¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reke Sarasan, 1989), hlm. 43.

⁴² Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Para Media, 1996), hlm. 73.

- d. Buku berjudul "*Seksualitas dan Ferilitas*", karya Sarlito Wirawan Sarwono.
- e. Buku berjudul "*Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*", karya Akhmad Azhar Abu Miqdad.
- f. Buku berjudul "*Seksulitas Anak dan Remaja*", Karya Wimpie Pangkahila.

Adapun sumber sekundernya adalah:

- a. F.J Fonk A.M.P, Knoers, Siti Rahayu Hadinito, (2001), "*Psikologi Perkembangan: Pengantar Berbagai Bagian*."
- b. Panut Panuju, Ida Umami, (1999), "*Psikologi Remaja*".
- c. Ali Akbar, (1982), "*Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*".
- d. Muhammad Muhyidin, (2004), "*Remaja puber di Tengah Arus Hedonisme*".

3. Metode Analisa Data

a. Metode Deskriptif-Analitis

Yaitu metode menuliskan, menafsirkan serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena⁴³ dalam tulisan ini fenomena yang akan di analisis adalah yang terdapat dalam literatur tentang pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif Islam.

b. Metode Induktif

Berfikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi

⁴³ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.* Hlm.136.

adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalitas ⁴⁴

c. Metode Deduktif

Berfikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). ⁴⁵

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini menurut sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I, Pendahuluan terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, Merupakan tinjauan umum mengenai pendidikan seks bagi remaja, yang terdiri atas pengertian seks dan pendidikan seks, masalah-masalah yang berhubungan dengan seksualitas, peranan agama Islam dalam pendidikan seks, gangguan dan penyimpangan seksual, pelecehan seksualitas serta pencegahan perilaku menyimpang pada remaja.

⁴⁴ Saifudin Azhar, *Op. Cit.* hlm.40.

⁴⁵ *Ibid*, hlm.40.

3. BAB III, Pendidikan seks bagi remaja perspektif pendidikan Islam, terdiri dari tujuan pendidikan seks bagi remaja, materi pendidikan seks bagi remaja, serta metode pendidikan seks bagi remaja.
4. BAB IV, Kesimpulan, penutup, dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai Pendidikan Seks Bagi Remaja (Perspektif Pendidikan Islam) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan seks dalam perspektif pendidikan Islam meliputi pengenalan konsep aurat, khitan, perkawinan, penyimpangan-penyimpangan seksual, serta etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
2. Pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif pendidikan Islam di tanamkan melalui pendidikan akhlak, yaitu akhlak yang mengatur kehidupan seksual manusia, serta mendidik nafsu syahwat yang di rahmati oleh Allah Swt, sehingga manusia dapat mengarahkan kehidupan seksualnya kepada tujuan yang benar dan bertanggung jawab serta terhindar dari perbuatan zina.

B. Saran-saran.

1. Sebagai remaja muslim, diharapkan mampu menahan hawa nafsu dengan cara berpakaian yang menutup aurat, dan menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
2. Remaja harus mengisi hari-hari dengan mengembangkan bakat serta minat yang tentunya di miliki oleh setiap individu. Seperti, olah raga, aktif di bidang kesenian, dan lain-lain. Dengan keaktifan pada diri remaja

membantunya tidak terjebak pada kehidupan seksual yang tidak dibenarkan oleh agama.

3. Orang tua harus mampu membantu kegalauan yang di alami oleh remaja, dengan cara diskusi, dan terbuka hati dengan niat menolongnya dengan tulus.
4. Lembaga pendidikan, praktisi pendidikan harus peka terhadap tingkah laku anak remaja saat ini seiring dengan perkembangan teknologi yang canggih dan peradaban modern.

C. Penutup.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala keterbatasan ilmu, pengetahuan serta wawasan yang ada dalam diri penulis sangat mempengaruhi hasil penulisan ini.

Dengan segala kesadaran yang ada di diri penulis merasa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan memuaskan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik yang membangun.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah membantu serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 3, 1986.
- Ameenah, Abu, Philips dan Khan, Zafar, *Islam dan Homoseksual*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Al-Ghifari, Abu, *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*, Bandung: Mujahid Press, 1994.
- Armando, Abu, *Seks, Uang dan Kekuasaan Pariwisata dan Pelacuran Di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3S, 1992.
- Athar, Shahid, *Bimbingan Seks bagi Remaja Muslim, Buku Pegangan Untuk Para Orang Tua dan Remaja*. terj, Ali bin Yahya, cet I, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003
- Azhar, Saifudin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.
- Badgan, Robert dan Taylor, J. Steven, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Badudu, J. S. Dan Zain, Muhammad Sutan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Barnadib, Imam, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1996.
- Bucaille, Maurice, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*. Terj, P. HM Rasjidi, cet 4, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984.
- Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1983
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Juz I-30*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004.
- Gunawan, F. X, *Filsafat Sex*, Yogyakarta: Bentang Intervisi Utama, 1993
- Hadi, Sutrisno, *Metode Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Hasan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

- Hassan, Hathout, *Panduan Seks Islami*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Hawton, Keith, *Terapi Seks, Suatu Petunjuk Praktis*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Herlinatiens, *Garis Tepi Seorang Lesbian*, Yogyakarta: Galang Press, 2003.
- Hidayat, Anisa, *Buku Pegangan Anak Sholeh Tanamkan Iman Sejak Dini*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Hidayat, Komarudin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Para Media, 1996.
- Internet, www.Y@hoo.com.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* cet 4, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2001.
- Johan, Suban, Tukan, *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan dan Keluarga*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Kassof, O. Luiss, *Pengantar Filsafat*, terj Soejono Seomargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Kosnadi, *Seksualitas dan Alat Kontrasepsi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Madan, Yusuf, *Sex Education For Children*, Jakarta: Pt Mizan Publika, 2004.
- Madani, Yusuf, *Pendidikan seks Untuk Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka az-Zahra, 2003.
- Mahalli, A. Munjib, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak*, Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Majalah Wanita UMMI.
- Miqdad, Akhmad, Azhar, Abu, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Cet 2, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Mu'tadin, Zainuddin, *Pendidikan Seksual pada Remaja*, Jakarta: tp, 2002.
- Muhaimin, Abdul, Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Reke Sarasan, 1979.
- Muhyidin, Muhammad, *Remaja Puber di Tengah Arus Hedonis*, Bandung: Mujahid Press, 2004.

- Pangkhila, Wimpie, *Seksualitas Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1998.
- Panuju, Panut, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: CV Tiara Wacana, 1999.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sahli, Salim, *Sex Education*, Semarang: Yayasan Arafah Abadi dan Yayasan Keluarga Sejahtera, 1987.
- Sa'abah, Marzuki, Umar, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Spencer, Colin, *Sejarah Homoseksualitas*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Surtiretna, Nina, *Bimbingan Seks Bagi Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Surviani, Istianti, *Membimbing Anak Menghadapi Masalah Seks: Panduan Praktis Untuk Orang Tua*, Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004.
- Syafruddin, Ayip, *Islam dan Pemikiran Seks Anak*, Solo: Pustaka Mantiq, 1994.
- Syamsudin, *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*, Solo: CV Ramadhani, 1985.
- Tauhied, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, 1990.
- Thalib, M. *30 Tuntunan Seksualitas Islam*, Bandung: Irsyad Baitus Salaman, 1997.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Ulwan, Abdullah, Nasih dan Hathout, Hasan, *Pendidikan Seks*, terj Khalilullah Ahmas, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Ulwan, Abdullah, Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj Jamaluddin Miri, cet 2 Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Wellyn Janes, LL. Derek, *Wanita dan Masalahnya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Yasin, M. Alimi, *Jenis Kelamin Tuhan, Lintas Batas Tafsir Agama*, Yogyakarta: Klik R, 2002.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : *Kependidikan Islam*
 Pembimbing: Dra. Nadlifah, M.Pd.

Nama : Yeyen Marfu'ah
 Nim : 0047 0173
 Judul : Pendidikan Seks Bagi Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)

No (1)	Bulan (2)	Minggu Ke (3)	Materi Bimbingan (4)	T.T.Pembimbing (5)	T.T. Mahasiswa (6)
1	Maret	Tiga	Konsultasi seminar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	April	Satu	Konsultasi pasca seminar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Mei	Tiga	Konsultasi BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Juni	Dua	Konsultasi BAB I, II, III & IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Juli	Satu	Revisi BAB I dan BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Juli	Dua	Revisi BAB I, II, III & IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, 15 Juli 2005
 Pembimbing,

[Signature]
 Dra. Nadlifah, M.Pd.
 Nip. 150 266 729

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Yeyen Marfu'ah

Tempat&tanggal lahir: Pandeglang, 5 Juni 1981

Alamat Asal : Jln K.H.Mas Abdurrahman, Cikaliung. Banten

Alamat di Yogya : Komplek Polri, Gowok Blok E I.

Nama Orang Tua

Ayah : (Alm) Moh. Amin

Ibu : Bai Rohimah

Pekerjaan : Pensiunan

Alamat : Jln K.H.Mas Abdurrahman, Cikaliung. Banten

Pendidikan :

1. MI Mathla'ul Anwar, lulus pada tahun 1994.
2. MTs. Mathla'ul Anwar, lulus pada tahun 1997.
3. MAK Mathlau'al Anwar, lulus pada tahun 2000.
4. Terdaftar sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2000.

Yogyakarta, 24 Maret 2005

Penulis



Yeyen Marfu'ah



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734; E-mail; ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yeyen Marfu'ah
Nomor Indok : 00470178
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2000/X
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 28 Maret 2005

Judul Skripsi :

**PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA
(Perspektif Pendidikan Islam)**

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada Pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Jogjakarta, 28 Maret 2005

Moderator,

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150264112

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/3770/2003

Diberikan kepada :

Nama : **YEYEN MARFU'AH**
Tempat dan Tanggal lahir : **Pandeglang, 5 Juni 1981**
Jurusan / Program Studi : **Kependidikan Islam (KI)**
Nomor Induk Mahasiswa : **0047.0178**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2002/2003, tanggal 16 Juli 2003 s.d. 16 September 2003 di :

Sekolah : **SLTP Muh. Wiyoro**
Alamat : **Wiyoro Lor Baturetno Banguntapan Bantul DIY**
Nilai : **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 18 Oktober 2003

Dekan,



[Signature]
H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Yeyen Marfu'ah
Tempat dan Tanggal Lahir : Pandeglang, 5 Juni 1981
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 00470178

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di :

Lokasi/Desa : Temuwuh 1
Kecamatan : Dlingo
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai⁹³ (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 30 September 2004

Kepala


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626 A

Kode : MA/XXVI

No. : 000018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَقَهَد مَطَلَع الْأَنْوَارِ
مَرْكَزْتَهَا كَلَاةَ الْعَالِيَةِ

PENGURUS BESAR MATHLA'UL ANWAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

I J A Z A H

(SURAT TANDA TAMAT BELAJAR)
MADRASAH TINGKAT 'ALIYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah 'Aliyah Mathla'ul
Anwar Keagamaan Pusat Menes menerangkan bahwa :

YEYEN MARFU'AH

lahir pada tanggal 05-06-1981 di Pandeglang
anak dari MOH. AMIN telah

LULUS

dalam mengikuti Evaluasi Belajar Tahap Akhir Mathla'ul Anwar Tingkat
'Aliyah, yang diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Besar
Mathla'ul Anwar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 888/
A/PSM/III/2000 Tgl. 28 Maret 2000

Pemegang Ijazah ini terakhir tercatat sebagai siswa pada Madrasah 'Aliyah
Mathla'ul Anwar Keagamaan Cikalong
Kabupaten Pandeglang dengan Nomor Induk 9798.1.101



Cikalong, 01 Juli 2000

Kepala Madrasah,
Mubandjadin
DRS. KH. MISKADYANTO



الموقع أدناه مدير مدرسة مطلع الأنوار العالية
الدينية المركزية. ميسر يشهد بكل صدق وأمانة بأن،
.....
ميسرين حمرو فوجية بنت محمد أمين
المولود في ففند جلاغ تاريخ ١٥ / ٦ / ١٩٨١ قد نجح
في الامتحان التمهائي للمرحلة العالية في العام الدراسي ١٩٩٩
وذلك بناء على قرار مجلس الإدارة لمطلع الأنوار قسم التربية
والثقافة رقم : ٧٨٨ / ١ / ٢٠٠٠ تاريخ ٢٨ مارس
وحامل هذه الشهادة كل ضمن طلبية معهد
مطلع الأنوار العالية الدينية حيكالووع
منطقة ففند جلاغ
كطالب منظم تحت رقم قيد
.....
مجلس الإدارة لمطلع الأنوار قسم
التربية والثقافة
.....
٩٧٩٨ - ١ - ١٠١
.....